

**UPAYA MEREDUKSI KEINGINAN MEROKOK MELALUI LAYANAN  
BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK DISKUSI PADA  
SISWA KELAS X TKRO 6 SMK MA'ARIF 2 GOMBONG**

**Nurulis Frida Ulfa, Dian Ari Widyastuti , Yeni Muhliawati**

SMK Ma'arif 2 Gombong  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

[fridaaulfa@gmail.com](mailto:fridaaulfa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perilaku merokok merupakan kebiasaan yang sudah membudaya di Negara Indonesia. Konsumsi rokok terus meningkat setiap tahun dengan total perokok aktif di Indonesia pada tahun 2008 adalah sekitar 70% dari total penduduk. Oleh karena itu, bukanlah sesuatu yang mencengangkan jika setiap saat dapat dijumpai orang yang merokok di tempat-tempat umum, seperti pasar, angkot, jalanjalan, bahkan rumah sakit, tidak terkecuali lingkungan pendidikan seperti sekolah. Terkait dengan masalah ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, untuk itu guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan dedikasi tinggi dalam masalah ini. Melihat banyaknya kasus tersebut, peneliti selaku guru BK mengupayakan beberapa langkah berkaitan dengan menumbuhkan perilaku siswa yang anti rokok yaitu dengan menggunakan layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling. Disini peneliti akan mencoba layanan yang bisa digunakan untuk mengurangi keinginan merokok adalah menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik Diskusi. Rokok juga disebut sebuah rajangan halus daun tembakau yang dibalut dengan kertas tipis yang dilekatkan dengan perekat. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan di dalam kelas untuk melayani sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan klasikal juga menangani masalah yang berkaitan dengan perkembangan akademik, karir dan sosial/ emosional seluruh siswa. Adapun metode bimbingan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah layanan Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dapat mereduksi keinginan merokok pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombong. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO 6. Desain penelitian tindakan yang dilakukan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan angket. Teknik penyajian dalam bentuk analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I dan siklus II kemudian mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Analisis deskriptif ini juga menggunakan skala Likert, yaitu disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh beberapa respon yang menunjukkan tingkatan.

**Keywords:** *Merokok, bimbingan klasikal, diskusi*

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah membudaya di Negara Indonesia. Konsumsi rokok terus meningkat setiap tahun dengan total perokok aktif di Indonesia pada tahun 2008 adalah sekitar 70% dari total penduduk. Oleh karena itu, bukanlah sesuatu yang mencengangkan jika setiap saat dapat dijumpai orang yang merokok di tempat-tempat umum, seperti pasar, angkot, jalanjalan, bahkan rumah sakit, tidak terkecuali lingkungan pendidikan seperti sekolah. Terkait dengan masalah ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, Untuk itu guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan dedikasi tinggi dalam masalah ini. Setiap ucapan, sikap, tindakan serta perilaku guru senantiasa menjadi teladan atau bagi peserta didik. Tugas guru sebagai pembimbing lebih difokuskan pada satu guru khusus yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor.

Kondisi remaja yang jaman sekarang sudah meraja rela dalam merokok, mereka tidak pernah melihat dampak dari merokok itu. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus waspada dan mengantisipasi untuk semua remaja di indonesia. Kondisi ini juga dialami oleh siswa SMK Ma'arif 2 Gombong yang semakin hari semakin bertambah kasus siswa merokok. Pendapat ini didukung dari wawancara dengan penjaga warung dan guru ditemukan hampir sebagian siswa kelas X TKRO 6 yang sudah merokok. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan layanan yang dapat mereduksi keinginan siswa yang mempunyai kebiasaan merokok. Hal ini tak lepas dari banyaknya para remaja jaman sekarang yang sudah menjadi perokok. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi keinginan merokok pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombong. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan layanan yang dapat mereduksi keinginan merokok. Hal ini tak lepas dari banyaknya para remaja jaman sekarang yang sudah menjadi perokok. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi keinginan merokok pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombong.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 8), penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang tanpa pengubah sistem pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penilaian Tindakan Kelas dalam bahasa inggris biasa disebut *Classroom Action Research*. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 130) yang berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan strategi untuk memecahkan masalah yang muncul di dalam kelas. Tindakan dalam penelitian ini sengaja dimunculkan di dalam kelas untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang diamati secara terus menerus, dilihat kekurangan dan kelebihanannya kemudian diadakan pengubahan secara terkontrol sampai upaya maksimal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian tindakan adalah peningkatan praktik dan pemahaman praktikan pada situasi pelaksanaan praktik. Fokus penelitian ini adalah tindakan pada tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti kemudian cobakan dan di evaluasi apakah tindakan ini ingin mengupayakan peningkatan kematangan karir siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan kerja sama dengan guru pembimbing. Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah

perencanaan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi keinginan merokok peserta didik di SMK Ma'arif 2 Gombang. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan 2 kali bimbingan klasikal yang dimana pemberian layanan bimbingan klasikal pertama menjadi siklus I, dan pemberian layanan bimbingan klasikal kedua menjadi siklus II.

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data agar kegiatannya lebih sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket kebiasaan merokok. Data kebiasaan merokok pada siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Data keinginan merokok pada siswa diperoleh dengan menggunakan angket keinginan merokok siswa dan lembar pengamatan motivasi dari observator, dan diolah dengan Pengambilan kesimpulan (*Conclutions Drawing Verification*). Selanjutnya teknik penyajian dalam bentuk analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I dan siklus II kemudian mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Analisis deskriptif ini juga menggunakan skala Likert, yaitu disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh beberapa respon yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2006).

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai keinginan merokok siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses bimbingan klasikal teknik diskusi. Dengan demikian dapat diketahui adanya pengurangan keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6 di SMK Ma'arif 2 Gombang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas X TKRO 6 SMK Ma'arif 2 Gombang. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah perencanaan yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi keinginan merokok pada siswa di SMK Ma'arif 2 Gombang. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu dengan 2 kali bimbingan klasikal yang dimana pemberian layanan bimbingan klasikal pertama menjadi siklus 1, dan pemberian layanan bimbingan klasikal kedua menjadi siklus 2.

### **Siklus penelitian**

#### **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan perlu membuat rencana: pertama, membuat RPL layanan bimbingan Klasikal Materi Bahaya Merokok. Kedua, membuat pedoman observasi guru dan peserta didik untuk melihat aktivitas selama pelaksanaan layanan bimbingan Klasikal. Ketiga, menyiapkan alat-alat untuk pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan teknik diskusi. Keempat, membuat angket untuk mengukur tingkat Perencanaan karir peserta didik.

#### **Tindakan**

Tindakan pertama dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi dengan topik Bahaya rokok dan dampaknya. Dalam tindakan pertama peserta didik melakukan diskusi tentang bahaya merokok. Tindakan kedua dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus 1. Bimbingan klasikal kedua diberikan dengan

perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus1 dengan harapan tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas bisa berhasil

### Observasi

Pengamatan dalam proses kegiatan bimbingan klasikal dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan bimbingan klasikal teknik Diskusi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam refleksi. Kegiatan observasi ini mempunyai dua tujuan yaitu (1) untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana tindakan, (2) melihat seberapa besar keberhasilan metode yang dilakukan untuk mereduksi keinginan merokok.

### Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan di akhir tindakan dengan memberikan instrument evaluasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan memberikan hasil dan apa saja hambatan yang ditemui. Apabila pada siklus pertama siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila siklus pertama belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka diteruskan dengan siklus kedua

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data agar kegiatannya lebih sistematis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket kebiasaan merokok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kuantitatif atau biasa disebut dengan data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan teknik mean, standar deviasi, dan grafik-grafik penyajian data yang mendukung hasil penelitian.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan data keinginan merokok sebagai layanan bimbingan klasikal bidang sosial awal keinginan merokok pada siswa masih tinggi, hal ini terlihat pada hasil pra siklus menunjukkan hasil yang masih sangat tinggi. Di bawah ini di sajikan secara lengkap kondisi keinginan merokok pada keadaan awal.

**Tabel 1. Data awal pra siklus keinginan merokok siswa kelas X TKRO 6 sebelum mendapatkan layanan bimbingan klasikal teknik diskusi**

No	Responden	Kebiasaan Merokok		
		$\Sigma$	%	Kriteria
1	R-1	61	76.25	TINGGI
2	R-2	69	86.25	SANGAT TINGGI
3	R-3	71	88.75	SANGAT TINGGI
4	R-4	69	86.25	SANGAT TINGGI
5	R-5	70	87.50	SANGAT TINGGI
6	R-6	68	85.00	TINGGI
7	R-7	67	83.75	TINGGI
8	R-8	71	88.75	SANGAT TINGGI
9	R-9	72	90.00	SANGAT TINGGI
10	R-10	66	82.50	TINGGI
11	R-11	69	86.25	SANGAT TINGGI
12	R-12	68	85.00	TINGGI
13	R-13	67	83.75	TINGGI
14	R-14	75	93.75	SANGAT TINGGI
15	R-15	67	83.75	TINGGI
16	R-16	71	88.75	SANGAT TINGGI

Dari hasil penelitian awal tersebut dapat diketahui bahwa ada 9 peserta didik yang memiliki keinginan merokok dengan kategori sangat tinggi, 7 peserta didik dengan kategori sangat tinggi. Dari kondisi awal tersebut dapat dilihat keinginan merokok siswa masih sangat tinggi. Untuk itulah peneliti mencoba menghadirkan sebuah metode yang diharapkan dapat mereduksi keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6 melalui kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik Diskusi. Hasil diskusi siswa secara berkelompok digunakan untuk mengetahui apa yang sudah dilaksanakan dan dicapai dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan materi tentang “Bahaya Rokok dan Dampaknya” sekaligus merupakan cara untuk mengetahui kekurangan praktik kegiatan teknik Diskusi yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisis angket kebiasaan merokok pada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Data kebiasaan merokok siswa kelas X TKRO 6 setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal teknik diskusi siklus I**

No	Responden	Kebiasaan Merokok		
		$\Sigma$	%	Kriteria
1	R-1	43	53.75	RENDAH
2	R-2	41	51.25	RENDAH
3	R-3	57	71.25	TINGGI
4	R-4	45	56.25	SEDANG
5	R-5	39	48.75	RENDAH
6	R-6	44	55	RENDAH
7	R-7	52	65	SEDANG
8	R-8	42	52.5	RENDAH
9	R-9	42	52.5	RENDAH
10	R-10	45	56.25	SEDANG
11	R-11	41	51.25	RENDAH
12	R-12	43	53.75	RENDAH
13	R-13	42	52.5	RENDAH
14	R-14	55	68.75	TINGGI
15	R-15	41	51.25	RENDAH
16	R-16	42	52.5	RENDAH

Dari hasil layanan bimbingan klasikal pada siklus I dapat diketahui bahwa ada 11 siswa yang memiliki keinginan merokok kategori rendah, 2 peserta didik dengan kategori tinggi dan 3 peserta didik dengan kategori sedang. Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengurangan keinginan merokok pada siswa X TKRO 6 melalui bimbingan klasikal dengan teknik diskusi, walaupun belum memuaskan. Dengan mengetahui kekurangan pada tindakan sebelumnya yaitu pada siklus I dapat direncanakan pembaharuan tindakan pada siklus II berupa penyampaian media layanan menggunakan video tentang animasi bahaya merokok dengan tujuan mampu mereduksi keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6. Untuk itulah peneliti melanjutkan penelitian kembali pada siklus II untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memuaskan. Pada siklus II ini peneliti melakukan refleksi berupa evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pemberian bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada siklus II dan juga membandingkan kondisi dan prosentase yang diperoleh dengan data pada tahap awal dan juga pada siklus I.

**Tabel 3. Data keinginan merokok siswa kelas X TKRO 6 setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal teknik diskusi siklus II**

No	Responden	Kebiasaan Merokok		
		$\Sigma$	%	Kriteria
1	R-1	39	48.75	RENDAH
2	R-2	36	45	RENDAH
3	R-3	46	57.5	SEDANG
4	R-4	38	47.5	RENDAH
5	R-5	35	43.75	RENDAH
6	R-6	37	46.25	RENDAH
7	R-7	43	53.75	RENDAH
8	R-8	37	46.25	RENDAH
9	R-9	43	53.75	RENDAH
10	R-10	41	51.25	RENDAH
11	R-11	54	67.5	RENDAH
12	R-12	42	52.5	RENDAH
13	R-13	39	48.75	RENDAH
14	R-14	51	63.75	SEDANG
15	R-15	38	47.5	RENDAH
16	R-16	42	52.5	RENDAH

Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa ada 14 siswa yang memiliki keinginan merokok dengan kategori rendah, 2 siswa dengan kategori sedang. Hasil pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik Diskusi untuk mereduksi keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6 yang dilakukan oleh peneliti serta dianalisis oleh peneliti, dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi pengurangan keinginan merokok dari tahap awal sampai ke siklus 2 dan hasilnya memuaskan, sehingga peneliti menganggap tidak diperlukan lagi penelitian lebih lanjut. Layanan bimbingan klasikal sebagai suatu bantuan perubahan perilaku terhadap mengurangi kebiasaan merokok memberikan pengaruh terhadap menurunnya kebiasaan merokok pada siswa kelas X TKRO 6. Dari 16 siswa, sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal memiliki rata-rata kebiasaan merokok sebesar 86.02% atau dalam kategorisasi sangat tinggi setelah pemberian layanan bimbingan klasikal pada siklus I terjadi perubahan tingkat kebiasaan merokok menjadi 56.02 % atau dalam kategorisasi sedang. Dan pada siklus II terjadi perubahan tingkat kebiasaan merokok menjadi 51.64% atau dalam kategori rendah.

Secara kuantitatif pengurangan kebiasaan merokok setiap subjek penelitian terjadi perubahan. Responden yang memiliki tingkat kebiasaan merokok kategori sangat tinggi ( R-8, R-2, R-3, R-4, R-5, R-8, R-9, R-11, R-14, R-16 ), sedangkan untuk kategori tinggi (R-1, R-6, R-7, R-10, R-12, R-13, R-15 ) setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal siklus I yang mempunyai kategori sangat tinggi menurun menjadi kategori sedang. Untuk siklus II yang mempunyai kategori sedang menurun menjadi kategori rendah. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kondisi keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6 sebelum memperoleh layanan bimbingan klasikal dan setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi memiliki perbedaan. Perubahan tingkat keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6 bahwa layanan klasikal dengan teknik diskusi memberikan pengaruh terhadap mereduksi keinginan merokok pada siswa kelas X TKRO 6. Pengurangan tersebut dapat dilihat dari adanya kemampuan mereduksi keinginan merokok pada setiap siklus yang berbanding lurus dengan upaya perbaikan proses layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi pada setiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- A. Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press
- Bogdan dan Bilken. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 1978. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*, Yogyakarta Hassan Shadily. *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Hibana S. Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Prees.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- J.S Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jeanatte Murad Lesmana. 2008. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan "SMA"*.
- Koentjoro Ningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lexy J Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meity Takdir Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students through A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suryo Sukendro. 2007. *Filosofi Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sofyan S. Willis. 2012 *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang Amirin. 1998 *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UU Sistem Pendidikan Nomer 20 Tahun 2003.